

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN PARTISIPASI BERBICARA DAN HASIL BELAJAR SISWAKELASV
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN TEBAK KATA DI SD 19 BATANG ANAI**

Oleh :

**NILA NOPRIYENTI
NPM: 1010013411013**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNGHATTA
PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENINGKATAN PARTISIPASI BERBICARA DAN HASIL BELAJAR SISWA
KELASV DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
MELALUI MODELPEMBELAJARAN TEBAK KATA
DI SD 19 BATANG ANAI**

Disusun Oleh:

NILA NOPRIYENTI
NPM: 1010013411013

Telah Disetujui oleh
Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Pembimbing I

Padang, Agustus 2014
Pembimbing II

Dr. Marsis, M.Pd.

Dra. Hj. Zulfa Amrina, M.Pd.

PENINGKATAN PARTISIPASI BERBICARA DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TEBAK KATA DI SD 19 BATANG ANAI

Nilia Nopriyenti¹, Marsis¹, Zulfa Amrina¹
¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
Email: nopriyentinila@gmail.com

Abstrak

This research of background by lowering of participation converse student in study of Indonesian. Target of this research is to improve student participation in talking with to use study model guess word. With problem formula is how make-up of participation converse and result of learning student at study of Indonesian. While reference for the model of study guess word told by theory of Istarani, to converse to be told theory of Tarigan this research type is classroom action research (CAR). This Research is done/conducted in two cycle, each cycle consist of thrice meeting. Research Subjek is class student of V counted 26 people. Instrument in this research is teacher activity observation sheet, participation observation sheet converse student, sheet of tes result of learning student. Result of research indicate that participation converse student in according to replying question of its percentage mean of cycle of I 65,38% mounting at cycle of II 88,46%, fluency give comments to opinion of its percentage mean others of cycle of I 61,53% mounting at cycle of II 84,61%, presenting result of discussion percentage of cycle of I 73,07% mounting at cycle of II 88,46%. Doing duty given by teacher percentage of cycle of I 76,92% mounting at cycle of II 92,30%, mean result of learning cycle of I 72,96 mounting at cycle of II 83,69. Pursuant to result of research concluded that participation converse and result of learning student can be improved topass/through study model guess word at study of Indonesian.

Keyword: Participation, Guess Word, Indonesian

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat menyatakan dan memahami pikiran dan perasaan. Karena dalam menyatakan dan memahami pikiran masing-masing peserta berkomunikasi dalam pikirannya memproses pengertian atau ide dengan bahasa, maka dapat pula dikatakan bahwa bahasa adalah alat berpikir. Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan produktif karena

perwujudannya keterampilan berbicara menghasilkan berbagai gagasan yang dapat digunakan untuk berkomunikasi, yakni dalam bentuk lisan (ucapan) Keterampilan menulis sebagai keterampilan produktif dalam bentuk tulis.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia keterampilan berbicara merupakan satu dari empat keterampilan berbahasa yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Melalui kegiatan berbicara seseorang dapat

mengungkapkan perasaan dan pemikirannya secara lisan. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Hal ini dikarenakan adalah kesalahan dalam hal pembelajaran yang terlalu kaku dan guru cenderung menggunakan metode ceramah sehingga siswa cenderung melamun, mengantuk dan diam. Kondisi belajar yang tidak efektif dan kurangnya partisipasi siswa di SDN 19 Batang Anai dalam proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia membuat hasil belajar siswa rendah.

Untuk itu, penulis berharap dengan menggunakan model tebak kata diharapkan mampu memperbaiki proses pembelajaran kedepannya sehingga dapat mewujudkan rasa senang selama proses pembelajaran. Keterlibatan siswa secara aktif, memberikan penghargaan atau (*reward*) kepada siswa, strategi yang berada dalam kondisi bermain dapat diwujudkan kondisi yang menyenangkan dan menempatkan diri siswa sebagai subjek. Mereka merasa dihargai, diberikan hak-haknya, diperlakukan secara adil dalam suasana yang demokratis. Dengan demikian guru

hanya berperan sebagai fasilitator saja.

Pengertian Partisipasi

Menurut Mulyasa (2006:241),

Pada hakikatnya belajar merupakan interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang optimal perlu keterlibatan atau partisipasi yang tinggi dari peserta didik dalam pembelajaran. Keterlibatan peserta didik merupakan hal yang sangat dalam menentukan keberhasilan pembelajaran”.

Uraian dari latar belakang maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan partisipasi berbicara siswa tentang kesesuaian menjawab pertanyaan pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran tebak kata di kelas V SDN 19 Batang Anai?
2. Bagaimanakah peningkatan partisipasi berbicara siswa tentang kelancaran memberikan tanggapan pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran tebak kata di kelas V SDN 19 Batang Anai?
3. Bagaimanakah peningkatan partisipasi berbicara siswa saat penampilan mempersentasikan hasil diskusi pada pembelajaran Bahasa Indonesia

melalui model pembelajaran tebak kata di kelas V SDN 19 Batang Anai?

4. Bagaimanakah peningkatan partisipasi berbicara siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran tebak kata di kelas V SDN 19 Batang Anai.
5. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran tebak kata di kelas V SDN 19 Batang Anai?

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Mendeskripsikan peningkatan partisipasi berbicara siswa mengenai kesesuaian dalam menjawab pertanyaan pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran tebak kata di kelas V SDN 19 Batang Anai.
2. Mendeskripsikan peningkatan partisipasi berbicara siswa tentang kelancaran saat memberikan tanggapan pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran tebak kata di kelas V SDN 19 Batang Anai.
3. Mendeskripsikan peningkatan partisipasi berbicara siswa saat menampilkan hasil diskusi pada

pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran tebak kata di kelas V SDN 19 Batang Anai.

4. Mendeskripsikan peningkatan partisipasi berbicara siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran tebak kata di kelas V SDN 19 Batang Anai.
5. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar berbicara pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran tebak kata di kelas V SDN 19 Batang Anai.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas yaitu proses yang dilakukan perorangan atau kelompok yang menghendaki perubahan dalam situasi tertentu.

Penelitian ini akan dilakukan di SDN 19 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Subjek Penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 19 Batang Anai Padang, dengan jumlah siswa 26 orang, terdiri dari 13 orang perempuan dan 13 orang laki-laki. Penelitian ini dilakukan pada semester dua tahun pelajaran 2013/2014 yang terdiri dari 2 siklus.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada *disain* PTK yang dirumuskan Arikunto (2010:10), yang terdiri dari empat komponen yaitu: Perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan KKM. siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah mencapai acuan standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75.

Data penelitian ini berupa data primer dan sekunder melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif ini diperoleh dari proses pembelajaran. Sumber data adalah siswa kelas V SDN 19 Batang Anai yang menjadi responden penelitian. Data tersebut merupakan hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran yang berupa informasi. Sumber data penelitian adalah proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan kebutuhan yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran.

Pada penelitian tindakan kelas ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes dan observasi. Tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang nilai/ hasil belajar siswa pada aspek kognitif, sedangkan observasi

digunakan untuk memperoleh data partisipasi.

Peneliti menggunakan beberapa instrument untuk mengumpulkan data, yaitu:

a. Lembar Observasi

Lembar observasi untuk guru ini digunakan untuk mengamati kegiatan guru dalam mengajar, lembar observasi ini berupa tabel aktivitas yang dilakukan guru serta langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan guru dalam proses pembelajaran yang akan berlangsung.

Lembar observasi untuk siswa ini digunakan untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Lembar tes berisikan soal yang akan diberikan kepada siswa di akhir siklus berbentuk essay. Tes ini berhubungan dengan Kompetensi Dasar (KD) yang dituntut dalam materi tersebut. Tes diberikan kepada siswa secara lisan dengan berpasangan setiap akhir siklus I dan siklus II.

Data aktivitas guru dilihat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru yang dibuat dalam bentuk lembar observasi guru. Di sini peneliti mengamati guru mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Skor dari semua aspek dalam aktivitas belajar dihitung dengan rumus: persentase aktivitas guru dalam mengelola

1	10	43,48	15	57,69	17	65,38	55,51	Banyak
2	8	34,78	15	57,69	16	61,53	44,66	Sedikit
3	14	60,86	18	69,23	19	73,07	69	Banyak
4	15	65,21	18	69,23	20	76,92	70,44	Banyak
Rata-rata		51,58		63,48		69,22	61,42	Banyak
Jumlah Siswa	23		26		26			
Target					75%			
Keterangan					Belum mencapai indikator yang ditargetkan			

Keterangan:

Indikator1 : Kesesuaian siswa menjawab pertanyaan.

Indikator 2 : Kelancaran siswa memberikan tanggapan terhadap pendapat orang lain.

Indikator3 : Siswa menampilkan hasil diskusi.

Indikator4 : Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

(3) Data Hasil Belajar pada Tes Akhir Siklus I

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui tes akhir siklus I, persentase yang tuntas tes akhir siklus dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 3: Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Uraian	Nilai	Target
Jumlah siswa yang mengikuti tes	26	-
Jumlah siswa yang tuntas tes	13	-
Jumlah siswa yang tidak tuntas tes	13	-
Rata-rata nilai tes	72,96	

Solusi dari permasalahan di atas adalah: (1) guru harus menggunakan waktu

efektif mungkin dalam proses pelaksanaan pembelajaran sehingga seluruh indikator dalam pelaksanaan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, (2) guru harus lebih terampil dalam menggunakan model pembelajaran tebak kata agar siswa dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran, (3) guru harus lebih terampil dalam mengendalikan kelas. (4) guru harus lebih memotivasi siswa dengan cara memberikan penguatan berupa angka atau pujian agar siswa dapat berpartisipasi dalam pembelajaran sehingga siswa tidak takut dan ragu-ragu untuk memberikan pendapat dan menanggapi pendapat.

(3) Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Hasil analisis *observer* terhadap pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan berlangsung dengan baik. Begitu juga halnya dengan pengamatan terhadap partisipasi berbicara siswa dalam pembelajaran. Untuk lebih jelasnya, hasil observasi *observer* terhadap partisipasi berbicara siswa diuraikan sebagai berikut:

(1) Data Hasil Observasi Kegiatan Guru

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, maka jumlah skor dan persentase kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4. Persentase Kegiatan Guru pada Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Model Pembelajaran Tebak Kata pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah skor	Persentase	Keterangan
1	34	75,55%	Cukup Baik
2	38	84,44 %	Baik
3	42	93,33 %	Sangat Baik
Rata-rata		84,44%	Baik
Target		75%	

(2) Data Hasil Observasi Partisipasi Berbicara Siswa

Data hasil observasi ini didapatkan melalui lembar observasi partisipasi berbicara siswa dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan partisipasi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil analisis *observer* terhadap partisipasi berbicara siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 5. Jumlah dan Persentase Partisipasi Berbicara Siswa Kelas V pada Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Model Pembelajaran Tebak Kata pada Siklus II

Indikator	Pertemuan ke						Rata-rata Persentase	Keterangan
	1		2		3			
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%		
1	20	76,92	21	80,76	23	88,46	82,04	Banyak Sekali
2	20	76,92	22	84,61	22	84,22	81,9	Banyak Sekali
3	21	80,76	22	84,61	23	88,46	84,61	Banyak Sekali
4	21	80,76	23	88,46	24	92,30	89,74	Banyak Sekali

Rata-rata	78,84	84,61	88,36	87,17	Banyak Sekali
Jumlah Siswa	26	26	26		
Target	75%				
Keterangan	Mencapai indikator yang ditargetkan				

Keterangan:

Indikator 1 : Kesesuaian siswa menjawab pertanyaan.

Indikator 2 : Kelancaran siswa memberikan tanggapan terhadap pendapat orang lain.

Indikator 3 : Siswa menampilkan hasil diskusi.

Indikator 4 : Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Partisipasi berbicara siswa dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua dan pertemuan ketiga pada siklus II ini sudah mengalami peningkatan. Dari rata-rata persentase partisipasi berbicara siswa, secara keseluruhan dapat dikatakan sudah banyak siswa yang melakukan partisipasi dalam pembelajaran sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

(3) Data Hasil Belajar pada Tes Akhir Siklus II

Berdasarkan hasil tes siklus II, persentase siswa yang tuntas tes dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 7: Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Uraian	Nilai	Target
Jumlah siswa yang mengikuti tes	26	75
Jumlah siswa yang tuntas tes	23	
Jumlah siswa yang tidak tuntas tes	3	
Rata-rata nilai tes	83,69	

Hasil diskusi peneliti dengan kedua *observer* bertujuan untuk mendapat gambaran tentang pelaksanaan tindakan pada siklus II. Berdasarkan gambaran yang diperoleh, tampak bahwa rata-rata persentase partisipasi berbicara siswa untuk masing-masing indikator sudah mencapai target yaitu 75%. Dari tahap perencanaan, peneliti telah mempersiapkan dengan sebaik-baiknya RPP, media pembelajaran, soal tes akhir siklus, lembar observasi kegiatan guru, lembar observasi partisipasi berbicara siswa, peneliti telah merencanakan pelaksanaan tindakan sesuai dengan langkah-langkah. Model pembelajaran tebak kata.

Dari pelaksanaan tindakan, guru telah sesuai dengan langkah-langkah Model pembelajaran tebak kata. Berdasarkan *observer I* dalam mengelolah data kegiatan guru pada proses pelajaran sudah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan *observer II* tentang partisipasi berbicara siswa dari siklus I ke siklus II rata-rata persentase partisipasi berbicara siswa sudah mencapai target sehingga dapat dikatakan meningkat. Hal itu dilihat dari Tabel peningkatan kegiatan guru, partisipasi berbicara siswa dan ketuntasan hasil belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran melalui Model pembelajaran tebak kata dari siklus I dan siklus II berikut ini:

Tabel 8: Persentase Kegiatan Guru dan Partisipasi Berbicara Siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran melalui Model pembelajaran tebak kata pada Siklus I dan Siklus II

Aspek	Rata-Rata Persentase		Target
	Siklus I	Siklus II	
Kegiatan Guru	66,66% Baik	93,33% Sangat Baik	75%
Partisipasi Berbicara Siswa	76,92% Banyak	92,30% Banyak Sekali	75%

Dengan demikian, peneliti memutuskan mengakhiri penelitian ini pada siklus II. Hal ini karena peneliti melihat pada masing-masing aspek yang diteliti sudah mencapai target yang sudah ditetapkan 75%, baik dari aspek kegiatan guru, partisipasi berbicara siswa, (75%). Pada masing-masing indikator aspek sudah mencapai target sehingga penelitian tindakan kelas (PTK) ini sudah dapat dikatakan berhasil.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari 3 kali pertemuan dan 1 kali tes di setiap akhir siklus. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran tebak kata. Penelitian ini memiliki instrumen penelitian, yaitu lembar observasi kegiatan

guru, lembar observasi partisipasi berbicara siswa, dan tes hasil belajar siswa.

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tebak kata, dapat membuat siswa merasa senang dalam belajar sehingga siswa yang aktif dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Model pembelajaran tebak kata akan membuat siswa berani untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, karena guru menggunakan kartu dalam pelaksanaan metode. Selain itu, siswa yang kurang aktif akan menjadi aktif dalam proses pembelajaran sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif.

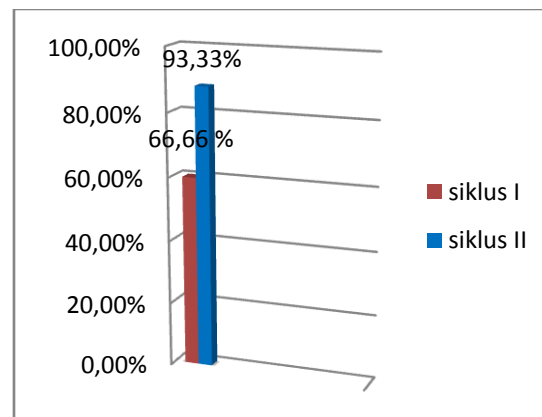
1. Kegiatan Guru

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran dengan baik yang diperlihatkan dengan indikator persentase kegiatan guru. Dalam kegiatan guru terlihat dari peningkatan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran tebak kata pada tabel di bawah ini:

Tabel 9: Persentase Kegiatan Guru pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rata-rata per siklus
I	66,66%
II	93,33%
Rata-rata persentase	84,44%
Target	75%

Berdasarkan Tabel pengamatan kegiatan guru perindikator pada siklus I dan siklus II dapat digambarkan melalui diagram batang berikut:



Gambar 3: Diagram Perolehan Hasil Pengamatan Kegiatan Guru pada Siklus I dan Siklus II.

2. Partisipasi Berbicara Siswa

Dalam penelitian ini, indikator partisipasi berbicara yang diukur dengan menggunakan model pembelajaran tebak kata adalah kesesuaian siswa menjawab pertanyaan, kelancaran siswa memberikan tanggapan terhadap pendapat orang lain, penampilan siswa mempresentasikan hasil diskusi, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Untuk lebih jelasnya dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10: Persentase Rata-rata Partisipasi Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Indikator Partisipasi Belajar Siswa	Rata-rata Persentase		Keterangan
	Siklus I	Siklus II	
Kesesuaian menjawab pertanyaan	65,38	88,46	Mengalami kenaikan (23,08%)
Kelancaran memberikan tanggapan terhadap pendapat orang lain	61,53	84,61	Mengalami kenaikan (23,08%)
Penampilan	73,07	88,46	Mengalami

mempresentasikan hasil diskusi			kenaikan (15,39%)
Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	76,92	92,30	Mengalami kenaikan (15,38%)

Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tebak kata dapat meningkatkan partisipasi berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dari rata-rata persentase kenaikan pada setiap indikator dari siklus I hingga siklus II.

3. Hasil Belajar

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar di akhir siklus. Dalam hal ini terlihat peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II seperti tabel berikut:

Tabel 11: Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Uraian	Siklus I	Siklus II
Jumlah siswa yang tuntas belajar	13	23
Jumlah siswa yang tidak tuntas	13	3
Jumlah siswa yang mengikuti tes	26	26
Nilai rata-rata	72,96	83,69

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat dari nilai-nilai tinggi, namun partisipasi siswa juga memegang peranan dalam menciptakan nilai-nilai yang tinggi tersebut. Karena berpartisipasi siswa sudah menjadi subjek belajar, yaitu mengalami pengalaman belajarnya sendiri berperan aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan meningkatnya partisipasi siswa

dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, diharapkan hasil belajar atau nilai Bahasa Indonesia siswa juga meningkat.

Kesimpulan

Dari pembahasan yang dijelaskan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa melalui model pembelajaran tebak kata dapat meningkatkan (a) partisipasi kesesuaian siswa menjawab pertanyaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 19 Batang Anai. Pada siklus I persentase partisipasi berbicara siswa 65,38% sedangkan pada siklus II 88,46%. Terjadi peningkatan 23,08%. (b) partisipasi kelancaran siswa memberikan tanggapan terhadap pendapat orang lain, pada siklus I persentase partisipasi berbicara siswa 61,53% sedangkan pada siklus II 84,61%, terjadi peningkatan 23,08%. (c) partisipasi siswa dalam menampilkan hasil diskusi, pada siklus I persentase 73,07% sedangkan pada siklus II 88,46%. Terjadi peningkatan 15,39%. (d) partisipasi berbicara siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru pada siklus I 76,92% sedangkan pada siklus II 92,30%. Terjadi peningkatan 15,38%. (e) hasil belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V dengan model pembelajaran tebak kata terjadi peningkatan 38,6%. Peningkatan ini dibuktikan dengan hasil belajar siklus I rata-rata hasil belajar 70,29 dengan persentase 50% meningkat pada siklus II

dengan rata-rata hasil belajar 83,69 dengan persentasenya 88,64%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran tebak kata sebagai berikut:(1) bagi guru, pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia SD melalui model pembelajaran tebak kata dapat dijadikan salah satu alternatif dalam meningkatkan partisipasi berbicara siswa. (2) bagi peneliti selanjutnya dalam menerapkan model pembelajaran tebak kata agar dapat meneliti mata pelajaran yang lainnya.(3) bagi Kepala Sekolah dan Ilmu Pendidikan supaya menyarankan kepada guru untuk dapat menggunakan model pembelajaran tebak kata untuk menumbuhkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Yang Disempurnakan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar.

Tarigan. 2007. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.